

BAB III

STUDI PERAN PONDOK PESANTREN AMANATUL UMMAH PADA KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DESA KEMBANGBELOR, KECAMATAN PACET, KABUPATEN MOJOKERTO

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Desa Kembangbelor

Lokasi desa Kembang belor berada di kecamatan Pacet, Kota Mojokerto. Desa tersebut juga dikenal dengan nama desa Jubel, karena setelah desa itu tidak ada desa lagi. Disana lokasinya jauh dari kota hanya terdapat pohon-pohon dan sawah. Pedesaan itu terdapat di daerah dataran tinggi. Jalannya hanya bisa di lewati satu bus. Di belakang rumah penduduk terdapat hutan yang didominasi oleh pohon pinus. Disana jalannya curam, dan dilalui sumber mata air Jubel. Desa Kembangbelor terdiri dari tiga dusun, antara lain dusun Kembang, dusun Belor dan dusun paras dengan luas Desa 168,254 Ha.





Batas wilayah dari sebelah utara berbatasan dengan Bendungan Jati, sebelah timur berbatasan dengan Desa Nogosari, sebelah Selatan berbatasan dengan claket perhutani, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Cepokolimo.

Sedangkan kondisi geogafis Desa Kembangbelor berada di ketinggian 600 Meter diatas permukaan laut tepat berada di lereng gunung welirang. Sedangkan bnyaknya curah hujan > 3.200 mm /tahun dengan topografi dataran tinggi. sedangkan suhu udara rata-rata 23 C.

Adapun jarak orbitasi daerah antara Desa dengan kecamatan atau kota madya adalah sebbagai berikut:

- | | | | |
|--|---|-----|-----|
| a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan | : | 12 | Km. |
| b. Jarak dari Ibukota Kabupaten/Kota | : | 40 | Km. |
| c. Jarak dari Ibukota Propinsi | : | 65 | Km. |
| d. Jarak dari Ibukota Negara | : | 780 | Km. |

Melihat data diatas yang menunjukkan jarak antara Desa Kembangbelor dengan pusat pemerintah Kecamatan pacet dapat diketahui bahwa jaraknya tidak terlalu jauh. Dengan jarak 12 Km itu, namun bukanlah menjadi kendala jika sesuatu yang berhubungan

dengan pemerintahan Kecamatan. Karena tidak sedikit sesuatu yang memang harus diselesaikan oleh para aparat desa harus diurus di kantor Kecamatan, seperti pengurusan KTP bagi warga dan masih ada yang lainnya.

Selain jarak ke pusat pemerintahan Kecamatan, Desa kembangbelor juga terbilang cukup jauh jaraknya ke pemerintahan kabupaten yang sejauh 40 Km. Dengan jarak yang terbilang cukup jauh itu cukup menyulitkan aparat Desa Kembangbelor dalam membantu warganya yang berurusan dengan pemerintahan kabupaten. Selain itu, jarak Desa Kembangbelor ke pusat pemerintahan Propinsi juga terbilang jauh 65 Km. Hal ini dikarenakan letak Desa Kembangbelor berada di kawasan Kabupaten Mojokerto.

Kita ketahui bahwasanya daerah Mojokerto tidak berbatasan langsung dengan Surabaya yang tidak lain merupakan tempat pusat pemerintahan Propinsi. Namun dengan begitu tidaklah menyulitkan aparat Desa Kembangbelor dalam membantu warganya bila ada keperluan dan harus diselesaikan di kantor Propinsi.

2. Demografi Desa kembangbelor

Jumlah kepala keluarga yang ada di Desa Kembangbelor terdapat 677 kepala keluarga. Sedangkan jumlah penduduk Desa Kembangbelor secara keseluruhan berjumlah 2.243 jiwa. Keseluruhan penduduk Desa Kembangbelor ini merupakan penduduk yang berkewarganegaraan WNI semua, tidak ada penduduk yang tercatat sebagai WNA.

Adapun jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Desa Candinegoro sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Menurut Janis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1.124 jiwa
2	Perempuan	1.119 jiwa
TOTAL		2.243 jiwa

Sumber Data: Monografi Desa Kembangbelor Tahun 2013

Jika melihat isi table diatas, dapat kita ketahui bahwasanya penduduk Desa Kembangbelor lebih banyak laki-laki dari pada perempuan. Sedangkan jumlah penduduk menurut agama seperti Islam, 2.240 orang. Sedangkan penduduk yang beragama Kristen hanya 3 orang. Penduduk Desa Kembangbelor hampir keseluruhan

beragama Islam, dan hanya satu keluarga saja yang beragama selain Islam.

a. Keadaan Sosial Pendidikan

Masyarakat Kembangbelor sangatlah mementingkan pendidikan. Peraturan yang dicanangkan pemerintah mengenai wajib belajar 12 tahun juga sangat diperhatikan masyarakat Kembangbelor. Masyarakat yang modern menganggap pendidikan merupakan sumber dari kesemuanya, maksudnya siapa yang bagus dalam pendidikan maka akan sukses dalam perekonomiannya.

Pernyataan mengenai pendidikan sangat berpengaruh terhadap perekonomian sangatlah beralasan bagi masyarakat Kembangbelor. Memang dikehidupan modern yang terpenting adalah ekonomi, akan tetapi ekonomi berasal dari pendidikan, maka dari itu masyarakat Kembangbelor beranggapan bahwa pendidikan penting bagi keberlangsungan hidup mereka dikemudian hari. Alasan seperti itu sangatlah menggambarkan bahwa masyarakat Kembangbelor sangat memperhatikan masalah pendidikan mereka.

Adapun tingkat pendidikan masyarakat Kembangbelor adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan Umum

Tabel 3.3

NO	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid
1	Kelompok bermain						
2	T K				2	7	65
3	SDN KEMBANGBELOR I	2	6	99	-	5	-
	SDN KEMBANGBELOR II	2	6	90	-	5	-
4	SLTP/MTS NURUL UMMAH	7	27	243	5	36	251
5	SLTA / MBI AMANATUL UMMAH	9			7	38	256
6	Akademi						
7	Institut/Sekolah Tinggi/ Universitas						
JUMLAH							

Sumber Data: Monografi Desa Kembangbelor Tahun 2013

b. Pendidikan Khusus.

Tabel 3.4

NO	Jenis kegiatan	Gedung (buah)	Guru/Pelatih (Orang)	Murid (Orang)
1	Pondok Pesantren	-	-	-
2	Madrasah /TPA/TPQ	3	12	187
3	Sekolah Luar Biasa			

	a. SLB. A	-	-	-
	b. SLB. B	-	-	-
	c. SLB. C	-	-	-
4	Sarana Latihan Formal			
	a. BLK (Balai Latihan Kerja)	-	-	-
	b. Kursus	-	-	-
	- Bengkel Mobil / Motor	-	-	-
	- Radio	-	-	-
	- Menjahit	-	-	-
	- Salon Kecantikan	-	-	-
	- Stir mobil	-	-	-
	- Lain-lain (mengetik, tata buku, Bahasa)	-	-	-
	c. PLK (Pusat Latihan Kerja)	-	-	-

Sumber Data: Monografi Desa Kembangbelor Tahun 2013

Pendidikan masyarakat mampu menggambarkan kondisi sosial masyarakat. Tingkat pendidikan masyarakat Kembangbelor tidak termasuk masyarakat terbelakang. Hal itu dikarenakan masyarakatnya sangat mementingkan pendidikan. Sektor pendidikan yang ada dibenak masyarakat Candinegoro sangat berhubungan dengan perekonomian masyarakatnya

b. Keadaan Sosial Ekonomi

Hampir setengah dari luas wilayah Desa kemangbelor ini adalah area persawahan. Walaupun demikian. Dalam bidang pertanian desa kembang belor sudah ada yang menggunakan alat modern, untuk penggilingan padi biasanya di rumah kades dan ada juga penggilingan keliling. Palawija yang ditanam adalah umbi madu. Sayur mayurnya adalah Sawi, Kacang Panjang, Lombok dan Tomat. Sedangkan penghasilan dari hasil hutan diantara lain Getah pinus dan pasir, dan hasil dari peternakan antara lain ayam kampung, ayam ras, itik, kambing, sapi perah dan sapi biasa.

Kebanyakan pemuda Desa Kembangbelor setelah lulus SMA biasanya merantau untuk mencari keberuntungan di daerah lain. Hal ini dikarenakan tidak ada lapangan pekerjaan yang ada di desa selain bertani, berkebun, berternak dan kuli. Jadi mereka yang tidak mempunyai keterampilan tersebut memilih untuk mencari pekerjaan di tempat lain misalnya di kota, karena di kota banyak tersedia lapangan pekerjaan.

c. Keadaan Sosial Budaya

1) Cerita Rakyat

Cerita tentang raden Abidin atau Mbah Jenggot yang membuat sumber air Jubel hanya dengan bantuan bambu untuk

mengukur dan menggali dengan tangan saja. Lalu setelah sumber air jadi, Mbah Jenggot tidak pulang kembali ke desa Jubel tetapi tinggal disumber air sampai meninggal di sana. Saat penjajahan Belanda, Belanda ingin membuat sumber air disana dengan meledakkan batu-batu di sungai tersebut, tetapi ada satu batu yang sampai tiga kali di ledakkan tidak hancur-hancur, setelah dilihat dengan menggunakan alat yang dapat melihat barang gaib, ada penunggu di batu tersebut yang memiliki janggot panjang, itu sebabnya dinamakan Mbah Jenggot. Lalu akhirnya batu itu hanya ditutupi dengan semen saja. Dan sampai sekarang batu itu masih ada.

Terdapat juga mitos di desa itu yang dipercayai oleh warga sekitar apabila ada orang yang bersiul di daerah hutan dekat sumber air Jubel maka, orang tersebut akan pingsan dan saat orang tersebut bangun tiba-tiba mulutnya menjadi sumbing.

2) Upacara Desa

Upacara Desa di Desa Kembang Belor Pacet Mojokerto yaitu Ruwat Desa. Ruwat Desa diadakan setiap bulan Ruwah penanggalan Jawa, untuk membersihkan desa. Ruwat Desa dilakukan dengan cara membuat tumpeng atau sesaji yang dikirimkan ke makam Mbah Demung, Mbah Proyo dan kedua

kakaknya yaitu Mbah Panji dan Mbah Jenggot. Lalu menggelar pertunjukan hiburan seperti wayang atau ludruk.

3) Hari Besar Keagamaan

Hari besar keagamaan di Desa Kembang Belor Pacet Mojokerto sama seperti di daerah-daerah lainnya. Misalnya saja saat Idul Adha, pada hari besar keagamaan tersebut masyarakat Desa Kembang Belor menyembelih kerbau atau sapi. Mereka juga melaksanakan Sholat Id pada pagi hari.

d. Keadaan Sosial Agama

Masyarakat Indonesia mayoritas memeluk agama Islam. Namun tidak bisa dipungkiri bahwasanya warga Indonesia yang memeluk agama selain Islam juga tidak bisa dikatakan sedikit. Sehubungan dengan itu, masyarakat harusnya sangat memahami bahwasanya dalam membina hubungan antar agama harus bersikap baik agar tercipta kerukunan antar umat beragama.

Saling menghormati antar pemeluk agama lain harus dijunjung tinggi agar tercipta suasana yang rukun dan damai. Agama pada dasarnya mengajarkan bagaimana kita hidup agar selalu rukun. Walaupun berbeda agama, kita tidak boleh saling menghujat ataupun melecehkan agama lain. Karena hal itu akan menimbulkan perpecahan

dalam kehidupan bermasyarakat.

Masyarakat Desa Kembangbelor mayoritas agama Islam. Jika melihat bagaimana interaksi dalam masyarakat Desa Kembangbelor, bisa dibilang masyarakatnya sangat toleran terhadap perbedaan. Hal ini diwujudkan dengan kerukunan yang selama ini tetap lestari dalam kemsayarakatannya. Bila masyarakat terus menjaga kerukunan ini, maka akan tercipta kehidupan yang tentram dalam masyarakat.

Adapun kegiatan keberagaman dalam masyarakat Kembangbelor yaitu:

1) Jum'at Legian

Jum'at legian ini merupakan tradisi masyarakat Kembangbelor yang sampai sekarang masyarakatnya sangat antusias menjalakkannya. Acara tersebut merupakan suatu tradisi yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama islam. Hal ini dikarenakan dalam acara jum'at legian selalu dilaksanakan di salah satu mushollah yang ada di Desa Kembangbelor.

Acara jum'at legian ini diisi dengan diba'an yang di ikuti oleh segenap warga Candinegoro yang berkenan mengikutinya. Dalam acara jum'at legian ini, tidak ada kewajiban bagi warga untuk mengikutinya. Akan tetapi masyarakat akan sedikit menyinggung pada siapapun yang tidak ikut jum'at legian itu. Bisa dikatan hal ini berkaitan dengan hukum norma yang berlaku

di Desa Kembangbelor.

Selain diba'an, acara jum'at legian ini diisi dengan pengajian yang disampaikan oleh seorang ustadz yang sebelumnya sudah dimintai untuk mengisi acara ini oleh tokoh masyarakat setempat. Hal ini untuk menumbuhkan kesadaran yang baik tentang beragama dan cara bermasyarakat yang baik. Jadi dengan adanya acara ini menunjukkan seberapa besar antusias masyarakat untuk lebih mendalami agama, khususnya agama islam.

Disamping itu, acara jum'at legian ini akan bermanfaat bagi hubungan bertentanga bagi masyarakat. Dengan ini sudah jelas bahwasanya masyarakat menginginkan kehidupan yang serasi dan tentram dalam berinteraksi terhadap sesama anggota masyarakat.

2) Tahlilan.

Selain tradisi yang telah disebutkan di atas, masih ada tradisi yang lainnya seperti tahlilan. Yang mana tradisi tahlilan ini dilakukan oleh masyarakat Kembangbelor, baik itu pria remaja maupun pria dewasa. Tahlilan biasanya dilakukan jika ada salah satu warga yang meninggal dunia dan tahlilan tersebut dilaksanakan berlangsung selama 7 hari dari hari pertama kematiannya sampai hari ke 7. Dan tahlil dipimpin oleh seorang

mudin yang biasa mengurus orang mati, mulai dari memandikannya sampai mengubur jenazahnya.

Dalam tahlilan ini, mengandung makna bahwasanya masyarakat Desa Kembangbelor sangatlah saling tolong-menolong. Jika ada salah satu masyarakat yang lagi terkena musibah, maka masyarakat akan ikut membantu atau menghiburnya. Hal itu menunjukkan betapa sangat hangatnya hubungan sesama anggota masyarakat dalam bertetangga.

3. Sarana dan Prasarana Desa Kembangbelor

Desa Kembangbelor adalah termasuk wilayah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Mengenai sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Kembangbelor ini diantaranya pendidikan formal, prasarana pendidikan non formal, kesehatan, peribadatan, dan air bersih sudah tersedia secara lengkap.

a. Prasarana Pendidikan

Desa Kembangbelor memiliki sarana pendidikan formal yang terdapat di Desa Kembangbelor seperti play group swasta ada 1 unit, taman kanak-kanak ada 1 unit, sekolah dasar negeri 2 unit. Adanya sarana pendidikan formal yang secara kualitas hanya mendidik sampai anak sampai tingkat sekolah dasar, tidak membuat masyarakat

Kembangbelor hanya menyekolahkan anak-anak mereka pada jenjang itu saja. Akan tetapi dengan adanya fasilitas sekolah dasar, membuat masyarakat Candinegoro pada umumnya semakin terlecut untuk lebih fokus mendidik anak-anak mereka kejenjang selanjutnya.

Sedangkan sarana pendidikan non formal seperti pesantren terdapat 3 unit. Selain pesantren. Dengan adanya prasarana non formal dibidang keagamaan sangat membantu masyarakat Kembangbelor untuk mendidik anak-anak mereka dalam menimba ilmu keagamaan. Tingginya antusias masyarakat dalam keagamaan merupakan dampak dari adanya prasarana non formal ini.

b. Prasarana Kesehatan

Adapun prasarana kesehatan yang ada di Desa Kembangbelor terdapat posyandu 1 unit dan poliklinik 1 unit. Posyandu yang terdapat di desa cukup dimanfaatkan warga desa untuk berobat ketika kesehatan terasa kurang bagus. Dan poliklinik yang terdapat di Pondok Pesantren Amanatul Ummah juga di buka untuk masyarakat sekitar sehingga warga juga bisa berobat ketika sakit di poliklinik tersebut.

c. Prasarana Keagamaan.

Masyarakat Desa Kembangbelor hampir keseluruhan

masyarakatnya memeluk agama Islam, hanya ada satu keluarga saja yang bergama selain Islam.

Adapun tempat ibadah atau sarana peribadatan di Desa Kembangbelor hanya ada masjid dan mushallah saja, seperti tabel berikut:

Tabel 3.5
Sarana Peribadatan Desa Kembangbelor

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Masjid	1
2	Musholah	7
TOTAL		8

Sumber Data Pengamatan

Melihat table diatas terdapat 1 masjid dan 7 musolah di Desa Kembangbelor. Namun terdapat juga 2 masjid Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk beribadah.

4. Deskripsi Pondok Pesantren Amanatul Ummah

Pondok Pesantren (PP) Amanatul Ummah didirikan oleh Kiai Haji Asep Saifuddin Chalim pada tahun 2000, tepatnya di Jalan Siwalankerto

Utara no. 56, Kecamatan Wonocolo, Kabupaten Surabaya. Pondok pesantren ini memiliki tiga cabang yang telah berdiri di Desa Kembangbelor, adapun dari tiga cabang itu yaitu: Cabang pertama, Pondok Pesantren Nurul Ummah didirikan pada tahun 2006. Cabang kedua Pondok Pesantren Nurul Amanah didirikan 2008. Dan cabang ketiga Pondok Pesantren Amanatul Ummah didirikan tahun 2009.

Pondok Pesantren Nurul Ummah mempunyai program Madrasah Bertaraf International, Pondok Pesantren Nurul Amanah mempunyai program sekolah umum yang berbasis akselerasi. Sedangkan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Desa Kembangbelor memiliki program berbasis pesantren, berbeda dengan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Surabaya. Dari ketiga cabang yang terletak di Desa Kembangbelor, ada juga Pondok Pesantren Hikmatul Amanah yang terletak di Desa Bendungan Jati mempunyai program full beasiswa.

Jumlah tiap kelas dari tiga lembaga adalah 24 siswa. Adapun jumlah siswa dari masing-masing lembaga yaitu:³⁵

1. Pondok Pesantren Nurul Ummah mempunyai 950 siswa dengan luas bangunan 1.3 hektar
2. Pondok Pesantren Nurul Amanah mempunyai 1300 siswa dengan luas bangunan 7000 meter

³⁵ Hasil wawancara dengan abror selaku guru Pondok Pesantren

3. Pondok Pesantren Amanatul Ummah mempunyai 1500 siswa dengan luas bangunan 1.7hektar

Pondok Pesantren Nurul Ummah memiliki siswa yang paling sedikit dibandingkan lembaga lain karena Pondok Pesantren Nurul Ummah hanya mempunya lembaga aliyah. Sedangkan Pondok Pesantren Nurul Amanah dan Pondok Pesantren Amanatul Ummah memiliki dua lembaga, tsanawiyah dengan aliyah.

Sekolah Menengah Pertama Unggulan Berbasis Pesantren (SMPU-BP) Amanatul Ummah merupakan lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah yang bertujuan menjadikan santri kompetitif dalam penguasaan kurikulum nasional, juga mumpuni dalam penguasaan ilmu kepesantrenan, khususnya pada *Tahfidzul Qur'an* (hafalan Al-Quran).

Maksimalisasi Potensi Penguasaan Kurikulum Nasional, diwujudkan melalui KBM Formal, Bimbingan Skolastik, Dauroh, Try Out dan Bimbingan Belajar. Sedangkan pengembangan Kompetensi Kepesantrenan, diwujudkan melalui pembinaan materi-materi Kepesantrenan, Bimbingan Tilawatil Quran dan Tahfidzul Quran (hafalan Quran). Selain itu, siswa dan siswi berkesempatan untuk mengikuti program pengembangan potensi diri melalui kegiatan OSIS dan Ekstrakurikuler.

Dalam proses pendidikannya, santri diampu oleh guru-guru dan *Asatidz* yang kompeten pada bidangnya dengan kualifikasi S1 dan S2

lulusan dalam dan luar negeri serta Pesantren Al-Qur'an. Dengan demikian, mereka berpeluang besar untuk melanjutkan ke perguruan tinggi favorit yang mereka inginkan setelah menyelesaikan proses pendidikan di SMAU-BP Amanatul Ummah.

Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar setiap hari terdiri dari 12 jam pelajaran yang terdiri dari 12 jam pelajaran yang dilaksanakan 06.45 s/d 13.00 materi kurikulum Nasional : pukul 16.30 s/d 17.30 pengajaran Al-Qur'an diselenggarakan di seluruh kelas dan pukul 18.00 s/d 20.30 pembelajaran kitab Muadalah. Kegiatan belajar sehari-hari penuh terbimbing dan terkontrol oleh pengasuh Pondok Pesantren Amanatul.

Keberadaan Sekolah Berbasis Pesantren ini diharapkan dapat memaksimalkan pencapaian tujuan mulia lembaga sebagai pintu gerbang para santri untuk menjadi (1) Ulama-ulama besar yang bisa menerangi dunia dan Indonesia, (2) menjadi para Pemimpin dunia dan pemimpin bangsanya yang akan mengupayakan terwujudnya kesejahteraan dan tegaknya keadilan, (3) menjadi Konglomerat-konglomerat besar yang akan memberikan kontribusi maksimal terhadap terwujudnya kesejahteraan bangsa Indonesia dan (4) menjadi Profesionalis yang berkualitas dan bertanggungjawab.

Pernyataan Pengasuh Pondok Pesantren Amanatul Ummah :

" Kami bertekad menjadikan MA dan MA Akselerasi Unggulan PP. Amanatul Ummah yang paling unggul untuk mempersembahkan kader-kader bangsa

yang memiliki power maksimal dan Berahlakul Karimah kepada Indonesia dan serta dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat karena keberhasilan cita-cita kemerdekaan demi terwujudnya kesejahteraan tegaknya keadilan untuk seluruh bangsa indonesia tanpa terkecuali.”

Visi:

Terwujudnya manusia yang unggul, utuh dan berahlaqul karimah untuk izzil islam wal-muslimin dan untuk keberhasilan cita-cita kemerdekaan.

Misi:

Melaksanakan syistem yang berlaku di Amanatul Ummah secara kekat dan bertanggung jawab.

Komitmen :

"asyhaduallailahailallah wa asyhaduanna muhammadarrasulullah"

Kami siswa dan siswi pondok pesantren amanatul ummah,

1. Beriman
2. Bertaqwa
3. Berilmu
4. Berdisiplin
5. Betanggung jawab

6. Bersih

7. Sopan

8. Ramah

9. Rapi

Dasar Pendirian:

1. Ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Mempersiapkan kader-kader bangsa yang muslim, tangguh dan berkualitas siap berdarma bakti untuk agama, bangsa dan negara.
3. Mempersiapkan siswa yang mempunyai kualitas keilmuan dan keterampilan yang baik, serta berahlakul karimah untuk bisa menjadi anggota masyarakat madani yang dapat mengupayakan kesejahteraan dan kebahagiaan.
4. Memproses lulusan MA PP Unggulan Amanatul Ummah untuk bisa melanjutkan studi ke perguruan tinggi yang berkualitas pada fakultas-fakultas pilihan (Agama, Kedokteran, Farmasi, Teknik dan Ekonomi) baik yang ada di luar negeri maupun yang ada di luar negeri.

Gambar 3.4



Foto gedung Pondok Pesantren Amanatul Ummah beserta masjid

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Kembangbelor Kec. Pacet kab. Mojokerto

Zaman pasti mengalami perubahan. Pepatah itulah yang menjadi landasan mengapa suatu masyarakat selalu mengalami perubahan. Lain itu, perubahan merupakan hal yang wajar dalam sebuah masyarakat. Karena dengan adanya perubahan, berarti menunjukkan betapa suatu masyarakat mengalami proses belajar-mengajar dengan sejarahnya. Jika suatu masyarakat tidak bisa berproses dengan perkembangan zaman, maka akan tidak mampu menghadapi tuntutan zaman. Dan proses belajar-mengajar itu, bisa berawal dari dalam diri dan luar sebagai pengalaman hidup, meski pahit

dan negatif. Misalnya, dapat disimak pada ucapan Abdul yang bekerja menjadi satpam di Pondok Pesantren dari Desa Kembangbelor.

“Dulu sering ada konflik antar Dusun Kembang dengan Dusun Belor. Biasanya dikarenakan hal sepele, konflik terjadi biasanya bermula saat pertandingan sepak bola, awalnya satu-dua orang Dusun Kembang dengan Dusun Belor yang terjadi cekcok yang akhirnya berkelahi dan berlanjut tawuran antar Dusun Kembang dengan Dusun Belor. Setelah adanya pondok warga Dusun Kembang dan Dusun Belor terlihat lebih akur, dikarenakan banyak warga Dusun Kembang dan Dusun Belor yang bekerja di pondok. Bahkan ada yang malu seperti yang bekerja satpam bernama darmaji dari belor dulu sering tengkar dengan bapak huda yang berasal dari desa kembang, tapi sekarang keduanya sama-sama menjadi satpam dan terlihat akur. Kebetulan juga lokasi berdirinyan pondok Pondok Pesantren Amanatul Ummah di pertigaan penghubung antara Dusun Kembang dan Dusun Belor.”³⁶

Gambar 3.5



Foto Adul yang sedang bekerja sebagai satpam

³⁶ Wawancara dengan Abdul, 13-11-2014

Dari pemaparan di atas terdapat perubahan antara dusun Kembang dengan Belor yang sebelumnya kerap konflik antar pemuda sekarang terlihat akur. Hal ini dikarenakan keberadaan pondok yang secara tidak langsung bisa mengatasi konflik tersebut. Selain konflik, Warga Desa Kembangbelor juga mengalami proses perubahan lain, seperti yang diucapkan syarif sebagai Tukang Kebersihan di Desa Kembangbelor.

“Masyarakat Desa Kembangbelor sangat percaya dengan hal mitos. Seperti tanah yang *disantetno* (perjanjian dengan makhluk halus), ceritanya dulu penduduk Belor itu pelit-pelit Mas, jadi ada lahan sawah yang *disantetno*, akibatnya jika ada salah satu warga yang menginjak tanah tersebut atau merusak di wilayah tanah tersebut seperti motong daun, bakal celaka, entah sakit saat sampai di rumah atau kecelakaan di jalan. Namun tanah yang ditakuti oleh warga sekarang telah berdiri pondok dan banyak warga penduduk yang mulai terbiasa kerja di wilayah pondok dan mulai menghilangkan rasa takutnya.”³⁷

Dari pemaparan di atas terlihat adanya kepercayaan Warga Desa Kembangbelor yang berubah dikarenakan keberadaan Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Misalnya, yang dulu takut pada mitos, sekarang tidak lagi. Dan yang dulu percaya, jika sakit dan sehat bisa didatangkan lewat bantuan makhluk halus (*disantetno*), sekarang pun berubah. Selain dalam kepercayaan terdapat perubahan lainnya, seperti yang di ucapkan Fatur, kuli bangunan pondok.

“Sejak ada pondok di Desa ini memang perlahan sebagian warga mengalami perubahan ke hal positif, seperti jika dulu kebanyakan warga desa banyak bermain judi dan mabok, Mas, tapi sekarang

³⁷ Wawancara dengan Syarif, 13-11-2014

sudah jarang terlihat. Saya juga dulu suka maen judi, jadi ya seneng kalo ada yang ngajak maen judi, Mas. Tapi sekarang jarang Mas, biasanya warga sekarang bermain judi kalo ada acara besar seperti nikahan saja. *Pas melekan* sebelum ada *rame-rame* (resepsi). Selain itu ya tidak ada yang bermain judi, kalo dulu sering.”³⁸

Dari pemaparan diatas terdapat gambaran perilaku menyimpang yang secara perlahan berubah. Dalam arti yang dulu suka judi dan minum, kini telah berubah. Selanjutnya, pemaparan perilaku yang berubah secara perlahan dikarenakan Pondok Pesantren Amanatul Ummah seperti yang diucapkan Tarjo seorang petani.

”Masyarakat Desa sini dulu ada beberapa yang *nambeng wedokan* mas, dari sebagian warga yang masih bujang sampai warga yang sudah punya kluarga suka maen ke tretes. Di Tretes kan ada tempat prostitusi, mungkin juga karena Desa Kembangbelor yang bisa dibilang dekat dengan tretes, kira-kira ya setengah jam perjalananlah mas untuk ke tretes. Namun sekarang sudah jarang terdengar omongan-omongan yang nakal masalah gituan mas, mungkin sudah sadar atau tobat ya saya kurang tahu. Mungkin karena sekarang di Desa Kembangbelor ada pondok ini mas.”³⁹

Dari hasil wawancara diatas terdapat bentuk-bentuk perilaku yang menyimpang sebagian Warga Desa Kembangbelor namun mengalami perubahan, sejak adanya Pondok Pesantren Amanatul Ummah Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah bagi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kembangbelor Kec. Pacet kab. Mojokerto

³⁸ Wawancara dengan Fatur, 13-11-2014

³⁹ Wawancara dengan Tarjo, 13-11-2014

2. Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah bagi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kembangbelor Kec. Pacet kab. Mojokerto

Masyarakat akan selalu mengalami perubahan demi keberlangsungan hidupnya. Dan itu tidak bisa dihindari, sebab merupakan tuntutan perkembangan zaman yang semakin modern yang mengharuskan masyarakat menyesuaikan diri mereka. Masyarakat tidak mungkin melepaskan perkembangan zaman, karena masyarakat juga hidup dalam zaman. Perubahan demi mengikuti perkembangan sangat dibutuhkan dan menjadi keharusan demi keberadaannya.

Di era globalisas, faktor ekonomilah yang menjadi prioritas dalam melanjutkan hidup. Fenomena seperti inilah yang terjadi di Masyarakat Desa Kemabangbelor. Menurut pemaparan Arip, salah satu warga masyarakat Kemabangbelor yang dulunya mencari kerja ke sana ke mari, namun sekarang menjadi Satpam di Pondok Pesantren.

“Desa Kembangbelor dulu sepi, pemuda desa disini dulu banyak yang merantau untuk mencari kerja, ada yang merantau ke pulau Kalimantan dan ada juga yang merantau ke Negara Malaysia dan mesir. mau gimana lagi Mas, kebanyakan warga desa sini ekonominya menengah kebawah. Kalo tetep berada di desa ya mau kerja apa, kalo punya lahan sawah ya enak tinggal garap sawah, tapi kalo gak ada mau gimana. Saya dulu tamat SMA juga sempat merantau ke Kalimantan karena di ajak salah satu warga desa bekerja disana namun cuman satu tahun aja karena saya anak tunggal gak enak ninggal ibu sendirian, habis itu saya pernah menjaga toko di sidoarjo penghasilan dikit tapi mau gimana lagi, saya juga pernah menjadi tukang copet. Jadi biasanya di jalan yang sepi saya rampas

hartanya seperti dompet atau perhiasan. Mikir saya dulu ya memang terpaksa, hasil dari njambret saya gunakan untuk makan.”⁴⁰

Dari uraian yang telah dikatakan Arip, menunjukkan bahwa faktor ekonomilah yang menyebabkan perubahan kehidupan di Desa Kembangbelor. Pemenuhan ekonomilah yang membuat seseorang itu melakukan perubahan, yang mana perubahan itu akan membuat mereka bertahan untuk melanjutkan keberadaannya. Dengan begitu, maka menjadi sebuah keharusan bagi sebuah masyarakat untuk lebih memperhatikan ekonomi mereka.

Selain temuan hasil wawancara di atas yang menyangkut faktor perubahan ekonomi, berikut pemaparan Hadi, yang dulunya pegawai pabrik sekarang wiraswasta.

“Saya dulu kerja di pabrik Mas, mulai tahun 2008 kerja di pabrik rokok tapi tahun 2010 sudah keluar Mas, terus buka warung kopi. Ya gimana Mas ya, dulu di desa sini sepi tapi sekrang kan rame setelah ada Pondok Pesantren saya mikir dari pada kerja di pabrik yang jaraknya jauh dari rumah kan mending buka warung kopi saja, yang kebetulan saya punya sebidang tanah dekat pondok yang akhirnya saya jadikan warung kopi. Penghasilan dari warung kopi ya pokonya cukup untuk menghidupi keluarga saya Mas. Kebanyakan warung kopi disini rame pada hari saptu dan minggu saat banyak wali santri yang sambang dan saat menunggu anaknya jadi biasanya mampir ke warung kopi.”⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Arip, 12-11-2014

⁴¹ Wawancara dengan Hadi, 12-11-2014

Melihat adanya keuntungan dalam berwirausaha warung kopi inilah yang kemudian membuat tidak sedikit masyarakat Kembangbelor (selain Hadi), membuka warung kopi di sekitar Pondok Pesantren.

Gambar 3.6



Foto Tampak Depan Warung Kopi di Sepanjang Jalan Utama

Sekitar jalan dekat Pondok Pesantren Amanatul Ummah akan terlihat sejumlah warung kopi yang dimiliki warga sekitar. Suatu pemandangan yang tidak mengherankan jika terdapat warung kopi di sepanjang jalan raya. Karena memang mengingat tempat yang paling strategis adalah suatu tempat yang paling mudah untuk ditemukan. Dengan bertempat dipinggir jalan inilah yang memudahkan dalam menarik minat pelanggan. Hal itulah yang sekiranya membuat tidak sedikit warung kopi yang bertempat dipinggir jalan itu.

Pondok Pesantren Amanatul Ummah menjadi peran penting yang mengubah dan membantu sebagian warga Desa Kembangbelor dalam segi perekonomian warga. Seperti yang diucapkan oleh Muktar Efendi Wakil Kepala Desa.

“Setelah ada pondok alhamdulillah pendapatan ekonomi semakin meningkat terutama ibu-ibu. Pendapatan tersebut dari hasil laundry baju santri. Pondok memberikan tiap KK jatah untuk laundry baju para santri. Jadi ya warga Desa yang ekonominya menengah ke bawah biasanya ambil jatah laundry. Ada yang mendapatkan jatah laundry tujuh bisa lebih anak santri, satu anak kena biaya 100 ribu. Makanya banyak ibu-ibu disini yang ngelundry bajunya anak-anak santri.”⁴²

Dari pemaparan diatas, bahwasanya warga desa terutama ibu-ibu sangat dibantu dengan adanya jatah laundry. Dengan begitu ibu-ibu yang biasanya tidak mendapatkan penghasilan pun mendapat penghasilan dari hasil laundry. Selain ibu-ibu pemuda warga desa yang tidak memiliki pekerjaan juga sangat di bantu dengan Pondok Pesantren Amanatul Ummah seperti yang di ucapkan Beni sebagai tukang parkir.

“Lumayan Mas, saya jadi tukang parkir disini juga buat nyari uang. Nyari kerja gak oleh-oleh dari pada nganggur Mas yawes jadi tukang parkir ae pokok halal. Kalo hari senin-jumat ya agak sepi Mas, tapi kalo dapat 100 ribu ya masih bisa. Tapi kalo hari saptu-minggu bisa dapet sampek 400 Mas. Maka dari itu tiap hari saptu-minggu mesti banyak warga yang ikutan jadi tukang parkir. Nanti hasil dari parkir dibagi rata. Belum juga dapat tambahan dari pondok. Meskipun disini tukang parkir gak terikat dengan pondok tapi pondok ya seneng mungkin di bantu tiap saptu minggu kan memang rame Mas

⁴² Wawancara dengan Muktar Efendi, 12-11-2014

wali santri yang sambang, Jadi biasanya ya dikasi 50ribuan.”⁴³

Gambar 3.7



Foto Tampak beni dan kawanya sedang menjaga lahan parkir

Dari pemaparan diatas terlihat jelas pondok tersebut telah mengubah mata pencarian sebagian warga dan mengurangi penganggura, Selain itu juga membuka celah untuk berwirausaha seperti yang di ucapkan Febri, pemilik losmen di dekat pondok.

“Saya buka losmen disini ya karena melihat pondok Pondok Pesantren Amanatul Ummah ini rame setiap harinya ada wali santri yang nyambangi anaknya kadang sampek tidur di masjid kalo hotel di pondok sudah penuh. Dari situ saya mikir mendingan saya buka lostman saja, kalo warung deket pondok kan sudah banyak, tapi tempat buat penginapan belum ada, Gitu Mas.”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Beni, 13-11-2014

⁴⁴ Wawancara dengan Febri, 13-11-2014

Pemaparan diatas adalah gambaran warga desa yang memiliki inovasi untuk berwirausaha di Desa Kembangbelor yang berprospek ke depan.

. Berikut hasil wawancara dengan H. A. Lazim Suadi sebagai penasehat Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

“Pengaruh Pondok Pesantren Amanatul Ummah terhadap perkembangan Desa Kembangbelor salah satunya adalah pelabaran jalan utama di Desa Kembangbelor sampai ke desa pandan sehingga memudahkan transportasi. Pelebaran jalan terjadi dikarenakan seringnya mentri ke Pondok Pesantren sedangkan jalan utama menuju Desa Kembangbelor sangatlah kecil sekitar tiga meter yang sekrang menjadi enam meter. Pelabaran jalan dari desa pandan ke Desa Kembangbelor sekitar tujuh kilometer. Sehingga banyak keuntungan yang dirasakan warga Desa Kembangbelor dari pelabaran jalan tersebut”.⁴⁵

Gambar 3.8



Foto jalan utama Desa kembangbelor setelah pelabaran jalan

⁴⁵ Wawancara dengan Lazim Suadi , 13-12-2014

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh H. A. Lazim Suadi pengaruh Pondok Pesantren Amanatul Ummah terhadap Desa Kembangbelor salah satunya terjadi pelabaran jalan utama. Pelabaran jalan utama itu terjadi dikarenakan seringnya menteri yang berkunjung ke Pondok Pesantren Amanatul Ummah. Adapun yang berkunjung salah satunya adalah Yusuf Kalla mantan menteri dan sekarang menjadi wakil presiden.

Gambar 3.9



Foto yusuf kala dengan kyai asep chalim berkunjung dalam rangka pilpres

Berdirinya Pondok Pesantren Amanatul Ummah sangat didukung penuh oleh Bupati Mojokerto yang dimana letak Pondok Pesantren berada di kawasan Kabupaten Mojokerto. Seperti foto di bawah.

Gambar 3.10



SIMBOLIS – Bupati Mojokerto Mustofa Kamal Pasha (MKP) meletakkan batu pertama peresmian kawasan Pacet sebagai kawasan pendidikan, Rabu (30/4/2014).

foto humas pemkab mojokerto.

Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto ditetapkan Bupati Mojokerto, Mustofa Kamal Pasha (MKP) sebagai kawasan pendidikan. Perda pun disiapkan untuk kawasan yang saat ini sudah berdiri lembaga pendidikan bertaraf internasional tersebut. Untuk itu, MKP memberi garis merah untuk Pacet sebagai kawasan larangan industri masuk di desa yang terletak di lereng gunung Welirang tersebut. MKP mencanangkan pemanfaatan kawasan pendidikan itu bersamaan dengan peletakan batu pertama pembangunan Gerbang Majapahit di Desa Pandanarum, Kecamatan Pacet, Rabu (30/4/2014). "Perdanya sudah kita siapkan untuk menetapkan Desa Kembangbelor, Pacet, sebagai kawasan

pendidikan. Sebuah kawasan dengan dilengkapi fasilitas pendidikan. Termasuk perguruan tinggi akan mengarah ke daerah ini," ucap MKP.⁴⁶

Dari apa yang terdapat diatas terlihat bahwa Bupati Mojokerto yang mendukung Pondok Pesantren Amanatul Ummah sebagai lembaga pendidikan yang akan menjadikan Desa Kembangbelor sebagai kawasan pendidikan

C. Analisis Data

1. Temuan

- a. Analisa Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto.
 - 1) Pondok Pesantren Amanatul Ummah dapat mendamaikan konflik yang terjadi antar dusun Kembang dan dusun Belor.
 - 2) Pondok Pesantren Amanatul Ummah merubah ketakutan warga yang mempercayai hal mitos seperti tanah yang disantetno.
 - 3) Warga Desa Kembangbelor mengalami perubahan yang dulu sering terlihat sebagian warga bermain judi sekarang jarang terlihat warga bermain judi selain di hari tertentu.

⁴⁶ <http://www.bangsaonline.com/berita/1846/desa-kembangbelor-pacet-mojokerto-dijadikan-kawasan-pendidikan>

4) Letak Desa Kembangbelor tidak jauh dengan tretes yang terdapat tempat prostitusi membuat beberapa warga nambeng wedokan, namun setelah terdapat Pondok Pesantren di Desa Kembangbelor sekarang jarang terdengar omongan nakal masalah wedokan, kemungkinan sudah sadar dan tobat.

b. Analisa Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah bagi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto.

1) Dulu para pemuda Desa Kembangbelor banyak yang merantau untuk mencari pekerjaan, namun sekarang sudah terlihat ramai pemuda di Desa Kembangbelor dikarenakan Pondok Pesantren Amanatul Ummah memberikan banyak lowongan pekerjaan.

2) Para ibu-ibu Desa Kembangbelor mendapat keuntungan dalam segi ekonmi dari keberadaan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang memberikan jatah laundry untuk tiap KK (kepala keluarga).

3) Desa Kembangbelor yang sekrang terlihat ramai karena keberadaan Pondok Pesantren Amanatul Ummah, dimanfaatkan oleh beberapa warga desa untuk membuka usaha seperti warung kopi, toko, kosan, warnet dan hotel.

4) Pelabaran jalan utama Desa Kembangbelor dapat terjadi dikarenakan Pondok Pesantren Amanatul Ummah.

2. Konfirmasi fenomena dengan teori

Pondok Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, keberadaan dan perannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa telah diakui oleh masyarakat. Dalam perkembangannya Pondok Pesantren berfungsi sebagai pusat bimbingan dan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam yang telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat dan mubaligh. Seiring dengan laju pembangunan dan tuntutan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Pondok Pesantren telah melakukan berbagai inovasi untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan lingkungannya. Peranan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang di pedesaan membuat kemajuan berbagai aspek kehidupan.

Pondok Pesantren (PP) Amanatul Ummah didirikan oleh Kiai Haji Asep Saifuddin Chalim pada tahun 2006 di Desa Kembangbelor. Lembaga pendidikan yang mampu menjadi sarana bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu peranan Pondok Pesantren juga mengembangkan kehidupan ekonomi sosial. Banyaknya santri di Pondok Pesantren tentu saja menguntungkan tidak hanya bagi pihak pondok, tapi juga masyarakat sekitar. Mereka menggunakan kesempatan tersebut untuk berdagang. Hal ini dilakukan karena disamping adanya satu tambahan penghasilan namun juga banyaknya kebutuhan para santri akan meningkatkan pendapatan mereka. Meningkatnya pendapatan pedagang di sekitar pondok

membuat pendapatan pedagang di sekitar Pondok Pesantren hingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Ber macam-macam usaha yang telah didirikan oleh masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, mulai dari warung kopi, toko, warnet, kosan hingga hotel. Selain itu Pondok Pesantren Amanatul Ummah juga memberikan jatah laundry tiap KK untuk masyarakat Desa Kembangbelor tidak lain bertujuan untuk meningkatkan pendapatan agar mampu menunjang kesejahteraan masyarakat desa. Selain melihat dari segi ekonomi, Desa Kembangbelor juga mengalami perubahan dari segi kepercayaan dimana warga desa yang dulunya percaya akan mistos tanah yang disintetno sekarang tidak lagi, peranan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang telah meredam konflik antar dusun Kembang dengan dusun Belor serta perubahan budaya lainnya seperti kebiasaan warga bermain judi.

Jika melihat fenomena diatas terdapat pertukaran sosial yang menguntungkan dari kedua belah pihak hingga terjadi hubungan yang baik dan ikatan yang saling menguntungkan. Teori-teori pertukaran sosial dilandaskan pada prinsip transaksi ekonomis yang elementer yaitu orang menyediakan barang atau jasa dan sebagai imbalannya berharap memperoleh barang atau jasa yang diinginkan. Teori pertukaran Peter M. Blau adalah untuk memahami struktur sosial berdasarkan analisis proses sosial yang mempengaruhi hubungan antara individu dengan kelompok. Peter M. Blau menunjukkan bahwa dalam proses pertukaran dasar menghadirkan fenomena

yang berupa struktur sosial yang lebih kompleks. Dalam teori pertukaran sosial menekankan adanya suatu konsekuensi dalam pertukaran baik yang berupa ganjaran materiil, misal yang berupa barang maupun spiritual yang berupa pujian. Selanjutnya untuk terjadinya pertukaran sosial harus ada persyaratan yang harus dipenuhi. Syarat itu adalah suatu perilaku atau tindakan harus berorientasi pada tujuan-tujuan yang hanya dapat tercapai lewat interaksi dengan orang lain, dan suatu perilaku atau tindakan harus bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan-tujuan yang dimaksud.

Konsep pertukaran sosial blau terbatas pada tindakan yang tergantung pada reaksi pemberian hadiah dari orang lain, tindakan yang segera berhenti reaksi yang diharapkan tidak kunjung datang. Orang saling tertarik karena berbagai alasan yang membujuk untuk membangun kelompok sosial. Segera setelah ikatan awal terbentuk, hadiah yang saling mereka berikan akan membantu mempertahankan dan meningkatkan ikatan. Situasi sebaliknyaapun mungkin terjadi: karena hadiah tak mencukupi, ikatan kelompok dapat melemah atau bahkan hancur. Hadiah yang dipertukarkan dapat berupa sesuatu yang bersifat interaksik seperti cinta, kasih sayang dan rasa hormat, atau sesuatu yang bernilai ekstrinsik seperti uang dan tenaga kerja fisik.

Seperti halnya Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang awal berdiri di Desa Kembangbelor setelah proses interaksi baik terbentuk berlanjut

perilaku atau tindakan yang bertujuan untuk memperoleh sarana bagi pencapaian tujuan. Tujuan itu tidak lain untuk membangun Desa Kembangbelor lebih maju dari segi pendidikan, ekonomi dan sosial.

Berbeda dengan yang terlihat di Surabaya. Keberadaan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang terletak di Desa Siwalankerto terlihat kurang harmonis. Hal ini terjadi dikarenakan lingkungan Desa Kembangbelor berbeda dengan Desa Siwalankerto. Perbedaan yang terlihat antara lain letak Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Desa Kembangbelor terdapat di jalan utama desa sedangkan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Desa Siwalankerto berada di dalam gang sehingga macet di jam-jam tertentu dan tidak adanya pelabaran jalan. Selain itu keberadaan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Desa Siwalankerto tidak seberapa memberikan pengaruh terhadap segi ekonomi, berbeda dengan keberadaan Pondok Pesantren Amanatul Ummah yang berada di Desa Kembangbelor sangat terbantu dalam segi ekonominya dengan adanya Pondok Pesantren.